



Orasi: Jurnal Ilmu Politik dan Sosial

| ISSN (Online) [3063-9719](https://doi.org/10.63217/orasi.v2i1.276) |
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
DOI: <https://doi.org/10.63217/orasi.v2i1.276>



Pembelajaran Sejarah yang Monoton: Suatu Pembelajaran Tanpa Alternatif dalam Menghadapi Tantangan dan Tuntunan Zaman yang Berubah di SMA N 1 Ulakan Tapakis

Ulfa Yuherman¹, Maria Montessori², Desri Nora³

¹ Universitas Negeri Padang, ulfayuherman@gmail.com

² Universitas Negeri Padang,

³ Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: ulfayuherman@gmail.com ¹

Abstract: The background of this study is about monotonous history learning conducted by history teachers teaching at SMA N 1 Ulakan Tapakis. The study aims to examine the reasons behind history teachers at SMA N 1 Ulakan Tapakis continuing to teach using the old model and seemingly ignoring the 21st-century student-centered learning model. The research approach used is qualitative research. There are three stages in the research, namely: (1) Pre-field stage, (2) Fieldwork stage, (3) Data analysis stage. The results of the research can be concluded that monotonous learning is caused by several reasons that are actually not too serious. The monotonous learning that occurs at SMA N 1 Ulakan Tapakis can be changed in the right direction if teachers are more enthusiastic in applying 21st-century learning models and if students are more emphasized with their learning responsibilities.

Keyword: History Education, 21st Century Learning Models

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah tentang pembelajaran sejarah yang monoton dilakukan oleh guru-guru sejarah yang mengajar di SMA N 1 Ulakan Tapakis. Penelitian bertujuan untuk melihat alasan-alasan dibalik guru-guru sejarah di SMA N 1 Ulakan Tapakis tetap berdiri mengajar pada pendirian dengan model lama dan terkesan mengabaikan model pembelajaran abad ke-21 yang berbasis siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. ada 3 tahapan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Tahap Pra lapangan, (2) Tahap pekerjaan lapangan, (3) Tahap analisis data. hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran monoton diakibatkan oleh beberapa alasan yang sebenarnya tidak terlalu serius. Pembelajaran monoton yang terjadi di SMA N 1 Ulakan Tapakis dipandang bisa dirubah ke arah yang semestinya apabila guru bisa lebih semangat dalam menerapkan model pembelajaran abad 21 dan apabila siswa lebih ditegaskan dengan tanggung jawab belajarnya

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, Model Pembelajaran Abad 21

PENDAHULUAN

Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk sebagai mata pelajaran wajib dalam pembelajaran di tingkat SMA. Selain sejarah dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang memperkenalkan sejarah bangsa kepada peserta didik, sejarah juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik. Sebagai mata pelajaran wajib yang sekaligus berperan menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang amat penting untuk kemajuan bangsa, tentunya guru-guru sejarah diharapkan mengambil langkah ataupun strategi pembelajaran yang dirasa mampu mewujudkan tujuan dari pembelajaran sejarah tersebut.

Kemajuan teknologi yang juga terkait dalam penunjangannya kebutuhan fasilitas pembelajaran membuat pembelajaran di abad ke 21 menjadi bisa lebih berkreasi dan inovatif. Pemerintah percaya, pembelajaran yang berbasis teknologi yang menghadirkan inovasi akan menjadi daya tarik sendiri bagi peserta didik sehingga semakin meningkatkan minat belajar peserta didik. Menimbang minat peserta didik yang dirasa penting, maka pemerintah mulai menggalakkan pembelajaran pembelajaran yang berbasis teknologi dan didukung berbagai strategi pembelajaran yang menarik. Kurikulum 2013 dihadirkan sebagai gebrakan baru yang dominan dalam Pendidikan bahwa siswa adalah pusat pembelajaran itu sendiri. Kurikulum 2013 hadir sebagai kurikulum baru yang sangat mensyaratkan penggunaan teknologi dan berbagai strategi belajar yang kreatif dan inovatif. Melalui penggunaan kurikulum 2013 diharapkan pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik. Tentunya bukan sekedar menarik, tetapi menghasilkan hasil yang lebih baik dari segi lulusan peserta didiknya.

Dalam hal ini, penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tak terkecuali untuk mata pelajaran sejarah. Meskipun secara realitanya sejarah identik dengan penjabaran fakta-fakta kepada siswa, guru juga dituntut menghadirkan pembelajaran sejarah yang menarik untuk disajikan kepada peserta didik. Kurikulum 2013 sejatinya momentum bagi guru-guru sejarah membangun pola pikir siswa untuk menjadi pusat pembelajaran dan diskusi dalam mempelajari sejarah. Apalagi di zaman sekarang, literasi berbasis teknologi sudah mulai menjamur. Siswa tidak akan sulit menjangkau sumber-sumber yang sah terkait sejarah melalui artikel, jurnal, e-book yang sudah menjamur di dunia internet. Hal ini semakin bisa terwujud dengan sudah mayoritasnya siswa-siswi yang bersekolah di tingkat SMA mempunyai Smartphone.

Meskipun realitanya bisa diwujudkan sesuai yang dijabarkan di atas, pembelajaran sejarah nampaknya selalu menjadi sorotan praktisi pendidikan di Indonesia. Pemahaman sejarah yang sangat mengakar bahwa sejarah adalah berbicara tentang kisah atau cerita-cerita pada akhirnya mayoritas pendidik masih saja menanamkan pemahaman bahwa sejarah adalah pembelajaran yang mesti dikisahkan atau diceritakan. Dampaknya, pembelajaran sejarah selalu diidentikkan dengan metode ceramah yang sampai kini mayoritas masih menjadi metode langganan guru-guru sejarah. Tak salah kita berbicara bahwa pembelajaran sejarah memakai metode ceramah, tetapi tidak dijadikan sebagai metode mayoritas dan bahkan sampai menghabiskan jam pelajaran sedari awal masuk sampai keluar. Hal ini apabila dikaji lebih jauh, sangat jauh dari proses pembelajaran yang diusung oleh pemikiran pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 sangat mengusung pembelajaran yang bersifat student center. Metode ceramah adalah metode yang bisa dikatakan hampir menghentikan tujuan dari pembelajaran abad ke-21 tersebut. Dampak lainnya, dengan tidak adanya proses pembelajaran yang berbasis studen center, mengakibatkan daya kritis siswa yang juga diusung oleh pembelajaran abad 21 menjadi tidak berjalan dengan semestinya. Maka dari itu, mengingat model pembelajaran abad 21 yang diusung pemerintah di era revolusi industri 4.0 ini, maka perlu rasanya penulis mengajukan mini riset dengan judul: "Pembelajaran Sejarah Yang Monoton: Suatu Pembelajaran Tanpa Alternatif Dalam Menghadapi Tantangan Dan Tuntunan Zaman Yang Berubah Di SMA N 1 Ulakan Tapakis". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru sejarah masih banyak berdiri

pada azas kebiasaan dengan metode ceramah dan adakah kendala terkait model pembelajaran abad 21 yang sulit diterapkan oleh guru-guru sejarah.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Zainal Arifin (2011: 140) penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 127) ada 3 tahapan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Tahap Pra lapangan, (2) Tahap pekerjaan lapangan, (3) Tahap analisis data. Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan observasi dan pengamatan terhadap objek penelitian di kelas yaitu Guru yang mengajar. Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan Guru tersebut serta Objek objek lainnya yang terkait. Seperti Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru serta Siswa. Pada tahap terakhir analisis data, peneliti melakukan kegiatan analisis dengan menginterpretasikan semua data yang didapat dilapangan mulai dari hasil observasi dan pengamatan, hasil wawancara, bahan-bahan terkait pembelajaran seperti perangkat pembelajaran yang digunakan dan proses pembelajaran yang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Ulakan Tapakis, peneliti menemukan sebagai berikut:

1. Melalui observasi

Pada kenyataannya perangkat pembelajaran semacam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dan disediakan guru untuk setiap pertemuan pembelajaran sesuai dengan napa yang tuntut oleh kurikulum sekolah. Tetapi, permasalahannya, RPP tinggal RPP, proses berjalan dengan bagaimana kesesuaian yang ditemukan guru. Pada akhirnya, metode ceramah alias menceritakan sejarah menjadi kebiasaan. Fakta dilapangan terlihat bahwa ada murid yang tetap senang menerima dan ada yang tidak. Efek dari ceramah keseringan kelas tidak menjadi riuh. Kelas hanya mengikuti arus bagaimana guru berceramah di kelas. Apabila ceramah yang disajikan menarik, maka kelas akan terlihat menarik. Tetapi apabila ceramah identik monoton dengan keseriusan, pada akhirnya kelas terbawa suasana yang sama. Selain itu, pembelajaran sejarah juga identik dengan mencatat dan tugas yang terlihat kurang menarik bagi siswa.

2. Melalui wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data lebih lanjut dan mencoba mengklarifikasi tentang pengamatan yang mungkin saja berujung keliru. Wawancara peneliti dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih sahih tentang tema yang diteliti ini. Adapun wawancara peneliti dilakukan dengan guru sejarah yang mengajar dan siswa dengan hasil sebagai berikut:

Beberapa pernyataan guru dalam wawancara sebagai berikut:

“Ketika diterapkan pembelajaran model yang disediakan oleh Kurikulum 2013, anak-anak masih banyak belum paham dengan apa yang harus mereka persiapkan. Dalam proses pembelajaran yang bersifat student center, tidak bisa dipungkiri bahwa siswa harus lebih siap dengan pembelajaran yang mau mereka jalani. Pada akhirnya, tanpa persiapan dari rumah pembelajaran jadinya tetap lebih banyak diam. Gurulah yang akhirnya kembali mengambil alih secara mayoritas.”

“kesiapan mental siswa kami berbeda dengan mental siswa yang ada di kota-kota. Minat belajar disini agak masih rendah. Yang amat berminat itu lebih sedikit dari yang kurang berminat, pada akhirnya model pembelajaran abad 21 kurang bisa diterapkan disini. Hal ini pada akhirnya membuat kami memilih untuk sering mengambil alih pembelajaran. Ya, pada akhirnya pembelajaran mayoritas dalam kendali guru dan siswa hadir sebagai pendengar”

Beberapa pernyataan siswa dalam wawancara sebagai berikut:

“Kami siswa ingin diterapkannya pembelajaran yang lebih menarik dari setiap pertemuan yang ada. Tapi faktanya hampir sama saja pola pembelajaran seperti biasanya”

“Kami hanya banyak mendengar pembelajaran dari guru secara penuh. Terus ditambah dengan tugas tugas dan meringkas bagaimana pembelajaran biasanya. Itu keseringan berulang ulang”

“kadang guru mencoba menghadirkan yang baru. Tetapi, keadaan local yang sering rebut pada akhirnya membuat guru megambil alih pembelajaran”.

Pembahasan

Pembelajaran adalah kegiatan yang mesti didesain sebaik dan semenarik mungkin demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran yang terjadi di SMA N 1 Ulakan Tapakis dalam mata pelajaran sejarah terkesan tidak melakukan transformasi sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada. Meskipun tidak bertransformasi, ada beberapa alasan yang membuat pembelajaran sejarah tetap berjalan dengan metode lamanya yang terkesan monoton.

Sesuai analisis data observasi lapangan dan hasil wawancara menemukan alasan mengapa pembelajaran sejarah masih saja berjalan monoton di SMA N 1 Ulakan Tapakis. Alasannya sebagai berikut:

1. Kondisi siswa di SMA N 1 Ulakan Tapakis yang masih memiliki rasa kemauan yang belajar rendah pada mayoritas siswa disetiap kelasnya membuat guru sejarah menyimpulkan pembelajaran yang bersifat studen center masih susah untuk dilakukan.
2. Persiapan belajar siswa yang dari rumah terkesan tanpa persiapan membuat pembelajaran yang bersifat studen center belum bisa dijalankan dengan baik pada akhirnya guru memilih ke model lama
3. Kurangnya semangat guru untuk menggaungkan pembelajaran yang bersifat studen center kepada siswa dan terlalu dini menyimpulkan kembali kepada model lama pada akhirnya siswapun menerima saja sesuai model yang dijalankan guru

Tiga alasan tersebut rasanya cukup bagi peneliti mengapa pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ulakan Tapakis masih berjalan monoton seperti model model lama. Apabila dikaji lebih dalam. Dalam hal ini, penulis memandang bahwa pembelajaran yang berbasis studen center tetap bisa sebenarnya dilakukan di SMA N 1 Ulakan Tapakis apabila guru lebih memperjuangkan dan murid lebih ditegaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran monoton diakibatkan oleh beberapa alasan yang sebenarnya tidak terlalu serius. Pembelajaran monoton yang terjadi di SMA N 1 Ulakan Tapakis dipandang bisa dirubah ke arah yang semestinya apabila guru bisa lebih semangat dalam menerapkan model pembelajaran abad 21 dan apabila siswa lebih ditegaskan dengan tanggung jawab belajarnya.

REFERENSI

- Alfian, M. 2011. Pendidikan Sejarah dan Permasalahan Yang Dihadapi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Khazanah Pendidikan*. 3(2)
- Depdiknas. 2003. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL). Jakarta. Ditjen Dikdasmen.
- Fenti Hikmawati. 2020. Metode Penelitian. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Nabillah, J. L., Saputra, R., Saputra, E., & Satriawan, N. (2024). Literature Review: The Relationship between Optimism and Psychological Well-being in Fresh Graduate Students Who Are Looking for Work. *Socrates: Journal of Education, Philosophy and Psychology*, 1(1), 27-33.
- Priansa, J., D. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Saputra, F., Satriawan, N., & Saputra, R. (2025). Penerapan Manajemen Sekuriti Dalam Meningkatkan Keamanan Data Pengguna Pada Aplikasi Dana. *Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara*, 1(3), 142-154.
- Satriawan, N. (2023). Penentuan Faktor Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Logistik di Kota Padang. *Jurnal Siber Transportasi dan Logistik*, 1(1), 19-28.
- Satriawan, N., Saputra, F., Saputra, E., & Saputra, R. (2024). Peranan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Internet of Things terhadap Manajemen Information System Industri Pertahanan dan Keamanan. *Letigasi: Jurnal Ilmu Hukum, Politik Dan Pertahanan*, 1(1), 8-17.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV ALFABETA
- Yeni Asmara. 2019. Pembelajaran Sejarah Jadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora Volume 2*, Nomor 2